

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu pembelajaran kemampuan berbahasa mencakup 4 aspek keterampilan di antaranya kemampuan menulis (Depdiknas, 2006 : 318). Keterampilan tersebut diharapkan agar semua peserta didik mampu menulis secara baik dan kreatif sehingga menghasilkan suatu produk yang bermanfaat bagi banyak kalangan.

Melihat betapa pentingnya peranan menulis bagi kegiatan siswa sudah sewajarnya jika kegiatan tulis-menulis mendapat perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh oleh semua pihak. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan formal, terutama pengajaran di sekolah dasar untuk mengembangkan keterampilan menulis yang berbentuk mengarang.

Menulis karangan narasi adalah bagian dari ragam keterampilan menulis yang diajarkan di SD/MI sebagaimana tercantum dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia, yakni menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif. Selain karena tuntutan kurikuler,

pembelajaran menulis karangan narasi merupakan pembelajaran yang penting bagi siswa karena dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman, pendapatnya melalui tulisan.

Namun, pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung di SD/MI saat ini dapat dikatakan belum berhasil membuat siswa untuk terampil menulis karangan narasi, bahkan belum mampu membuat siswa berminat/suka menulis. Hal ini berdasarkan perbincangan dan pengamatan terhadap beberapa guru bahasa Indonesia di SD Negeri 050728 Tanjung Pura. yang menghasikan tiga temuan, yaitu (1) hasil angket prapengembangan siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa kesulitan memahami materi menulis karangan, (2) bahan bacaan siswa terbatas pada buku pedoman bahan ajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS) belum memenuhi ketercapaian pemahaman tentang menulis karangan narasi, dan (3) hasil angket guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa bahan pembelajaran siswa belum cukup.

Kurang terampilnya siswa dalam menulis disampaikan oleh Astrini (2013: 21) dalam tulisannya, siswa sering merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan menjadi sebuah bentuk tulisan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor dalam diri siswa seperti sikap malas dalam menulis, ataupun faktor yang berasal dari luar seperti kurangnya pembinaan kemampuan menulis baik dari orang tua maupun guru, kurangnya materi atau bahan untuk menulis, dan kurangnya latihan. Hal ini senada dengan hasil penelitian Depdiknas (dalam Tri Hatmo, 2008: 17) yang menyatakan bahwa pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bagi murid-murid merupakan mata pelajaran yang sukar dan bukan merupakan mata pelajaran

yang menyenangkan. Salah satu penyebabnya adalah bahan ajar yang disampaikan oleh guru kurang menarik bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan menulis karangan narasi siswa SD/MI belum dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mewujudkan proses pengembangan kemampuan menulis karangan narasi ini secara lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengembangkan bahan ajar yang mampu mengintegrasikan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman.

Bahan ajar menurut Prastowo (2015:17) adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya.

Di antara produk-produk pendidikan tersebut, buku merupakan salah satu produk pendidikan yang paling strategis. Buku dapat diperoleh siswa secara mudah. Selain itu, dibanding dengan sumber belajar yang lain seperti internet atau CD pembelajaran interaktif, buku lebih mudah digunakan dan dibaca oleh siswa. Dengan kemudahan tersebut, banyak pendidik yang menggunakan buku ajar konvensional, yakni buku ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri, seperti buku-buku teks pelajaran yang diperjualbelikan di toko-toko buku, buku sumbangan dari Pemerintah, dan/atau LKS yang dibeli melalui para penyalur yang sering datang ke sekolah-sekolah (Prastowo, 2011:18).

Resiko yang mungkin ditimbulkan jika bahan ajar seperti diutarakan di atas itu tidak kontekstual, tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, akan berdampak pada mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran menjadi rendah ketika pendidik hanya terpaku pada bahan-bahan ajar yang konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar secara inovatif.

Berdasarkan kasus tersebut, penulis terdorong untuk melakukan pengembangan bahan ajar dengan materi menulis karangan narasi. Pengembangan bahan ajar menulis karangan narasi nantinya diintegrasikan dengan pengalaman siswa, karena pengalaman merupakan modal utama dalam menulis cerita. Namun, pengalaman tersebut tidak harus ditulis sama persis.

Pengembangan bahan ajar menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman ini nantinya dikemas dalam bentuk modul yang bisa digunakan siswa untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru. Modul yang dikembangkan berisi materi tentang karangan narasi dan langkah-langkah menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman. Selain itu, modul juga dilengkapi dengan halaman judul, kata pengantar, daftar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, deskripsi dan petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir pembelajaran, kata-kata inspiratif, gambar/ilustrasi, rangkuman, uji formatif, pedoman penilaian, kolom refleksi, evaluasi, kunci jawaban, daftar pustaka.

Pengembangan bahan ajar berupa modul ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman. Selain itu modul menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif

dan efisien, dan juga dapat menjadi referensi dalam pembelajaran menulis karangan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengembangan Bahan Ajar Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 050728 Tanjung Pura”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan guru masih bersifat konvensional
2. Belum adanya keberanian dari guru untuk mengembangkan bahan ajar sendiri yang menarik, kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Masih minimnya minat siswa terhadap kegiatan menulis karangan narasi.
4. Perlunya referensi lain bagi siswa agar mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.
5. Perlunya sebuah inovasi berupa teknik atau konteks yang bisa menciptakan suasana pembelajaran menulis karangan narasi berjalan secara menyenangkan dan kreatif.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar berupa modul menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman untuk siswa SD/MI kelas V. Bahan ajar menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman ini dapat digunakan siswa sebagai bahan belajar mandiri.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah bahan ajar menulis karangan narasi perlu dikembangkan di SD Negeri 050728 Tanjung Pura?
2. Bagaimanakah kelayakan modul pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V SD Negeri 050728 Tanjung Pura?
3. Bagaimanakah penilaian siswa terhadap modul pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa kelas V SD Negeri 050728 Tanjung Pura?
4. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan modul pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V SD Negeri 050728 Tanjung Pura?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah bahan ajar menulis narasi perlu dikembangkan di SD Negeri 050728 Tanjung Pura.
2. Untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V SD Negeri 050728 Tanjung Pura.

3. Untuk mengetahui penilaian siswa terhadap modul pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa kelas V SD Negeri 050728 Tanjung Pura.
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan modul pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V SD Negeri 050728 Tanjung Pura

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian dan pengembangan ini antara lain manfaat teoretis dan manfaat praktis yang dipaparkan lebih lanjut di bawah ini.

1. Manfaat Teoretis

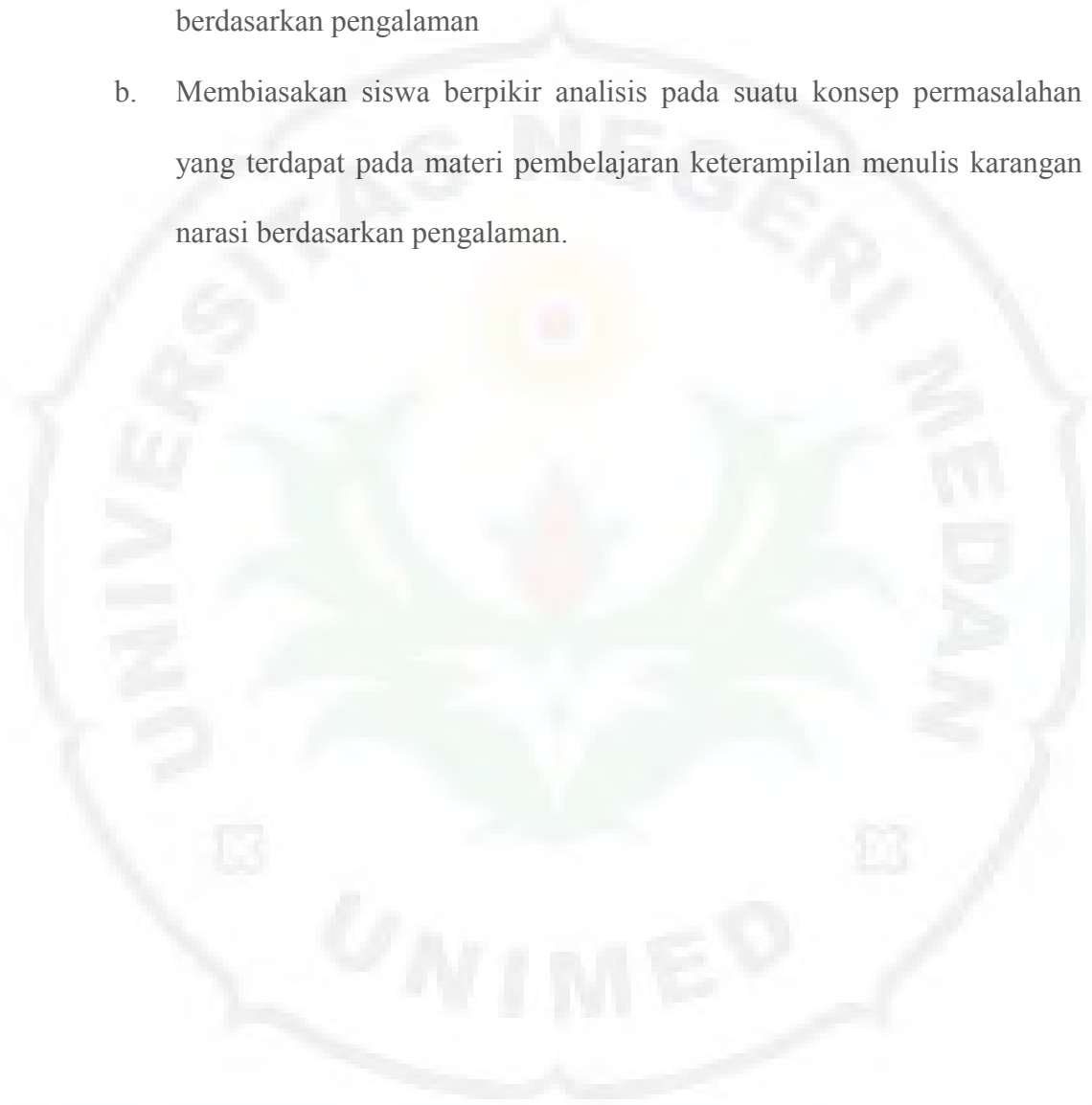
- a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dan mengembangkan secara lebih mendalam tentang pengembangan bahan ajar menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru dalam penggunaan bahan ajar menulis karangan narasi, sehingga dapat membantu

keterampilan siswa pada kajian keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman

- b. Membiasakan siswa berpikir analisis pada suatu konsep permasalahan yang terdapat pada materi pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman.



THE
Character Building
UNIVERSITY